

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Wati Oviana<sup>1)</sup>, Dibrina Raseuki<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi PGMI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: wati.oviana@Ar-raniry.ac.id

**ABSTRAK**

Rendahnya keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa menunjukkan masih lemahnya proses pembelajaran di sekolah, seperti halnya dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi untuk dapat menunjang keterampilan bertanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan pengaruh penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan desain *non-equivalent control group design* dengan pemberian *pre-test* kemudian *treatment* dan *post-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keterampilan bertanya siswa dan soal tes berbentuk *pre-test* dan *post-test*, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentasi untuk keterampilan bertanya dan analisis statistik uji-t untuk hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase sebanyak 62,73% dan pada kelas kontrol 52,03%, dan penerapan strategi *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu  $\bar{x} = 77,23\%$  lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol  $\bar{x} = 66,5\%$ . Hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,25 > 1,69$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya siswa pada persentase sedang serta penerapan strategi *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar.

**Kata Kunci:** Strategi *Giving Question And Getting Answer*, Keterampilan Bertanya, Hasil Belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses penting yang akan dialami dan dilalui oleh setiap manusia, pendidikan juga akan mempengaruhi segala bentuk perilaku manusia itu sendiri baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kreativitas (Rahardja, 2005: 33). Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia, membawa manusia pada perilaku yang lebih baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aziz, 2012: 118-130). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), keterampilan (*Psikomotor*). dan membentuk watak peserta didik untuk memiliki kemampuan yang dapat mendewasakan peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bukan hanya dinilai

melalui hasil tetapi pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013 yang telah mengalami perubahan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* yang mana dalam proses pembelajaran hasil yang diharapkan nantinya tidak hanya berfokus pada kognitif siswa, melainkan pada psikomotor juga. Pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa proses yang nantinya akan dilalui oleh peserta didik salah satunya yaitu menanya. Bertanya menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, banyak makna yang tersirat dalam sebuah pertanyaan yang nantinya akan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik (Daryanto, 2014:64). Melalui sebuah pertanyaan ini yang nantinya akan menjadi sebuah dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut. Kegiatan menanya dalam pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati secara faktual (Daryanto, 2014: 65). Pertanyaan dalam dunia pendidikan bersifat mempersoalkan, menjawab, mempertajam, menyelidiki dan mencoba memecahkan masalah-masalah dalam belajar (Howe, 2005: 169). Dengan demikian kegiatan bertanya bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori sertat memiliki kemampuan berfikir dan mengemukakan ide dan gagasan yang ada pada diri peserta didik sehingga bertanya merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan gerbang bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru yang tidak diketahui oleh peserta didik. Dengan bertanya peserta didik juga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada materi sehingga berdampak baik bagi peserta didik dalam mengasah potensi yang ada di diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa proses pembelajaran harus selalu memberi peluang pada siswa untuk bertanya melalui model pembelajaran yang inovatif, kreatif, bermakna dan *student centered*. Sehingga berakibat peserta didik mampu memahami dan mendapat pengetahuan baru berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan berdampak pada hasil belajar serta peningkatan potensi peserta didik baik itu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi masih jarang menggunakan model yang mampu membuat siswa berkembang secara utuh dan melibatkan siswa untuk aktif menemukan konsep secara mandiri. Proses pembelajaran terkesan *teacher centered* dan masih sangat jarang melatih siswa untuk bertanya karena hanya sebagian siswa yang berani mengajukan dan menjawab pertanyaan. Keadaan ini mengakibatkan peserta didik tidak bisa membangkitkan keterampilan bertanya sehingga tidak memperhatikan dan menjadikan hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV MIN 26 Aceh Besar khususnya pada mata pelajaran IPA, terlihat proses belajar mengajar yang bersifat *teacher centered*. Guru cenderung hanya menyampaikan materi-materi pembelajaran, guru kurang dalam mengembangkan keterampilan bertanya peserta didik juga permasalahan yang sering timbul adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran kurang maksimal dan sumber belajar juga hanya dari buku pelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik. Kurangnya minat peserta didik mengikuti proses belajar mengajar mengakibatkan banyaknya peserta didik yang bermain sendiri, kurang antusias, cepat merasa bosan. Proses pembelajaran yang terjadi dilapangan, diduga hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan peserta didik dalam bertanya. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada prestasi belajar peserta

didik dan mengakibatkan rendahnya keterampilan bertanya peserta didik oleh karena itu perlu adanya pemecahan masalah yang tepat salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah menggunakan strategi pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam haluan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan sebagai pola umum interaksi antara guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Abu, 2005: 11). Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi *giving question and getting answer* yang berarti adalah memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban (Ngalimun, 2017: 324). Strategi ini mengarahkan peserta didik membangun tim dan melibatkan peserta didik untuk meninjau ulang materi pembelajaran yang telah disampaikan dan mewajibkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan di sebuah kertas yang pada akhirnya membiasakan peserta didik untuk bertanya.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan penerapan dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu mencari tahu dan mengembangkan kemampuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Sri, 2013: 11). *Giving Question and Getting Answer* yang berarti memberikan pertanyaan dan memperoleh jawaban merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif. Strategi ini mengharuskan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi

peserta didik secara aktif dari awal pembelajaran (Husnul, 2015: 145-146). Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan yang melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau akhir pertemuan (Agus, 2009: 107). Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu strategi yang dapat mengembangkan keterampilan bertanya siswa (Fauziyah, 2017).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh penggunaan *giving question and getting answer* telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Chasanah, dkk dan Ning Trias Prima Wilanda menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *strategi giving question and getting answer* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Sugiono, 2016: 118). Selanjutnya selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa strategi ini juga dapat kerampilan bertanya siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Diny Rochmatul Fauziyah peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar (Daryanto, 2011: 35). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat berpengaruh terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap keterampilan bertanya peserta didik pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 26 Aceh Besar? 2) Apakah penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting*

Answer berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 26 Aceh Besar?

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. metode penelitian eksperimen adalah suatu tindakan pengamatan yang dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui apakah sebuah sebab tersebut mempengaruhi akibat. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan metode *Quasi Experiment* dengan desain *nonequivalent Control group Design*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random (Nofika, 2019). Penelitian ini dilakukan di MIN 26 Aceh Besar. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik klas IV MIN 26 Aceh Besar, sedangkan sampel dalam penelitian ini terpilih kelas IV<sub>a</sub> sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV<sub>b</sub> sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi selama kegiatan belajar mengajar untuk melihat keterampilan bertanya siswa. Dalam proses observasi ini, pengamat

memberikan tanda *Check-List* pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti. 2) Tes adalah sebuah cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Fauziyah, 2017). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal lembar percobaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan strategi ini terhadap hasil belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis keterampilan belajar siswa diperoleh dari hasil analisis lembar observasi keterampilan bertanya siswa. Ada lima lima indikator keterampilan bertanya yang dinilai oleh pengamat yaitu indikator jumlah pertanyaan, indikator substansi pertanyaan, indikator volume suara, indikator bahasa, dan indikator kesopanan.

(1) Indikator Jumlah Pertanyaan pada keterampilan bertanya siswa yang diharapkan adalah siswa mampu memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, salah satunya pada indikator jumlah pertanyaan yaitu siswa mampu mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin mengenai materi pembelajaran. Adapun hasil analisis indikator jumlah pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Keterampilan Bertanya Siswa untuk Indikator Jumlah Pertanyaan pada Kelas Eksperimen

No	Kode Nama Siswa	Jumlah Pertanyaan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		✓		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>	✓			3	100	Tinggi
4	X <sub>4</sub>	✓			3	100	Tinggi
5	X <sub>5</sub>		✓		2	66	Sedang
6	X <sub>6</sub>	✓			3	100	Tinggi
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>	✓			2	100	Tinggi
9	X <sub>9</sub>		✓		2	66	Sedang
10	X <sub>10</sub>	✓			3	100	Tinggi
11	X <sub>11</sub>		✓		2	66	Sedang
12	X <sub>12</sub>			✓	1	33	Rendah
13	X <sub>13</sub>			✓	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>	✓			3	100	Tinggi
16	X <sub>16</sub>		✓		2	66	Sedang
17	X <sub>17</sub>			✓	1	33	Rendah
		<b>Jumlah</b>				<b>1194</b>	
		<b>Rata-Rata</b>				<b>70,23%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator jumlah pertanyaan adalah 66,23%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, adapun nilai tertinggi yaitu 100 dengan kategori tinggi yang mana terdapat siswa yang mengajukan lebih dari 6 pertanyaan dan nilai

terendahnya yaitu 33 yang artinya terdapat siswa yang mengajukan kurang dari 2 pertanyaan, sedangkan nilai rata-rata ini tergolong pada kategori Sedang. Sedangkan pada kelas kontrol indikator jumlah pertanyaan yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya penerapan strategi GQGA, adapun hasil analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Jumlah Pertanyaan Kelas Kontrol

No	Kode Nama Siswa	Jumlah Pertanyaan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		✓		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>			✓	1	33	Rendah
4	X <sub>4</sub>		✓		2	66	Sedang
5	X <sub>5</sub>			✓	1	33	Rendah
6	X <sub>6</sub>		✓		2	66	Sedang
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>			✓	1	33	Rendah
9	X <sub>9</sub>			✓	1	33	Rendah
10	X <sub>10</sub>		✓		2	66	Sedang
11	X <sub>11</sub>			✓	1	33	Rendah
12	X <sub>12</sub>		✓		2	66	Sedang
13	X <sub>13</sub>			✓	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>		✓		2	66	Sedang
16	X <sub>16</sub>			✓	1	33	Rendah
<b>Jumlah</b>						<b>792</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>49,5%</b>	<b>Rendah</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel. 2 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator jumlah pertanyaan adalah 49,5%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah pembelajaran konvensional pada kelas control dilakukan, adapun nilai paling tertinggi yaitu 66 mengajukan sebanyak 2 sampai 5 pertanyaan, dan nilai paling terendahnya yaitu 33 yang artinya terdapat siswa yang mengajukan kurang dari 2

pertanyaan dan nilai paling terendahnya yaitu 33.

(2) Substansi Pertanyaan keterampilan bertanya siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik berkesinambungan dengan materi yang diajarkan dan bersifat menggali informasi. Adapun hasil analisis data keterampilan bertanya siswa pada indikator jumlah pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Substansi Pertanyaan Kelas Eksperimen

No	Kode Nama Siswa	Substansi Pertanyaan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		✓		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>	✓			3	100	Tinggi
4	X <sub>4</sub>	✓			3	100	Tinggi
5	X <sub>5</sub>			✓	1	33	Rendah
6	X <sub>6</sub>		✓		2	66	Tinggi
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>		✓		2	66	Sedang

No	Kode Nama Siswa	Substansi Pertanyaan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
9	X <sub>9</sub>		√		2	66	Sedang
10	X <sub>10</sub>			√	1	33	Rendah
11	X <sub>11</sub>	√			3	100	Tinggi
12	X <sub>12</sub>	√			3	100	Tinggi
13	X <sub>13</sub>			√	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		√		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>		√		2	66	Sedang
16	X <sub>16</sub>		√		2	66	Sedang
17	X <sub>17</sub>			√	1	33	Rendah
<b>Jumlah</b>						<b>1093</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>64,29%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel. 3 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator substansi pertanyaan adalah 64,29%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 dengan kategori tinggi yang mana siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan dan bersifat menggali informasi, dan

nilai paling terendahnya yaitu 33 yang berarti peserta didik mengajukan pertanyaan yang tidak terkait dengan materi pembelajaran. Sedangkan nilai rata-rata ini tergolong pada kategori Sedang. Sedangkan pada kelas kontrol indikator substansi pertanyaan yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya penerapan strategi GQGA, adapun hasil analisis datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Substansi Pertanyaan Kelas Kontrol

No	Kode Nama Siswa	Substansi Pertanyaan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		√		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>		√		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>	√			3	100	Tinggi
4	X <sub>4</sub>			√	1	33	Sedang
5	X <sub>5</sub>		√		2	66	Sedang
6	X <sub>6</sub>			√	1	33	Sedang
7	X <sub>7</sub>			√	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>		√		2	6	Sedang
9	X <sub>9</sub>			√	1	33	Sedang
10	X <sub>10</sub>	√			3	100	Tinggi
11	X <sub>11</sub>		√		2	66	Sedang
12	X <sub>12</sub>		√		2	66	Sedang
13	X <sub>13</sub>			√	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>			√	1	33	Sedang
15	X <sub>15</sub>			√	1	33	Rendah
16	X <sub>16</sub>			√	1	33	Sedang
<b>Jumlah</b>						<b>860</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>53,75%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator substansi pertanyaan adalah 53,75%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dilakukan, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 dengan kategori tinggi yang mana siswa mengajukan pertanyaan

tentang materi yang dijelaskan dan bersifat menggali informasi, dan nilai paling terendahnya yaitu 33 yang berarti peserta didik mengajukan pertanyaan yang tidak terkait dengan materi pembelajaran.

(3) Indikator Volume Suara keterampilan bertanya siswa pada indikator ini yaitu

bagaimana peserta didik mengajukan pertanyaan dengan suara yang jelas dan terdengar oleh guru serta teman-teman di kelas. Adapun hasil analisis data keterampilan bertanya siswa pada indikator jumlah pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Volume Suara Kelas Eksperimen

No	Kode Nama Siswa	Volume Suara			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>	✓			3	100	Tinggi
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>		✓		2	66	Sedang
4	X <sub>4</sub>	✓			3	100	Tinggi
5	X <sub>5</sub>			✓	1	33	Rendah
6	X <sub>6</sub>		✓		2	66	Sedang
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>		✓		2	66	Sedang
9	X <sub>9</sub>			✓	1	33	Rendah
10	X <sub>10</sub>	✓			3	100	Tinggi
11	X <sub>11</sub>		✓		2	66	Sedang
12	X <sub>12</sub>		✓		2	66	Sedang
13	X <sub>13</sub>			✓	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>	✓			3	100	Tinggi
16	X <sub>16</sub>			✓	1	33	Rendah
17	X <sub>17</sub>			✓	1	33	Rendah
<b>Jumlah</b>						<b>1060</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>62,35%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator Volume suara adalah 62,35%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 dengan kategori tinggi yang berarti siswa menggunakan volume suara yang keras sehingga pertanyaan yang diajukan terdengar oleh seisi ruangan kelas, dan nilai paling terendahnya yaitu 33 pada kategori

rendah yang berarti siswa menggunakan volume suara yang pelan sehingga guru maupun sebagian peserta didik lainnya tidak mendengarkan pertanyaan dengan jelas. Sedangkan pada kelas kontrol indikator volume suara yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya penerapan strategi GQGA, adapun hasil analisis datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Volume Suara Kelas Kontrol

No	Kode Nama Siswa	Volume Suara			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		✓		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>	✓			3	100	Tinggi
4	X <sub>4</sub>		✓		2	66	Sedang
5	X <sub>5</sub>		✓		2	66	Sedang
6	X <sub>6</sub>			✓	1	33	Rendah
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>			✓	1	33	Rendah
9	X <sub>9</sub>		✓		2	66	Sedang
10	X <sub>10</sub>		✓		2	66	Sedang
11	X <sub>11</sub>			✓	1	33	Rendah
12	X <sub>12</sub>		✓		2	66	Sedang
13	X <sub>13</sub>			✓	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang

No	Kode Nama Siswa	Volume Suara			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
15	X <sub>15</sub>		✓		2	66	Sedang
16	X <sub>16</sub>		✓		2	66	Sedang
<b>Jumlah</b>						<b>925</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>57,81%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator volume suara adalah 57,81%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dilakukan, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 dengan kategori tinggi yang berarti siswa menggunakan volume suara yang keras sehingga pertanyaan yang diajukan terdengar oleh seisi ruangan kelas, dan nilai paling terendahnya yaitu 33 pada kategori rendah yang berarti siswa menggunakan volume suara yang

pelan sehingga guru maupun sebagian peserta didik lainnya tidak mendengarkan pertanyaan dengan jelas.

(4) Indikator Bahasa keterampilan bertanya siswa pada indikator bahasa pada penelitian ini adalah bagaimana peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang baku dan menggunakan kata tanya. Adapun hasil analisis data keterampilan bertanya siswa pada indikator jumlah pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Bahasa Kelas Eksperimen

No	Kode Nama Siswa	Bahasa			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		✓		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>			✓	1	33	Rendah
3	X <sub>3</sub>			✓	1	33	Rendah
4	X <sub>4</sub>		✓		2	66	Sedang
5	X <sub>5</sub>			✓	1	33	Rendah
6	X <sub>6</sub>		✓		2	66	Sedang
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>			✓	1	33	Rendah
9	X <sub>9</sub>			✓	1	33	Rendah
10	X <sub>10</sub>			✓	1	33	Rendah
11	X <sub>11</sub>		✓		2	66	Sedang
12	X <sub>12</sub>		✓		2	66	Sedang
13	X <sub>13</sub>			✓	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>			✓	1	33	Rendah
16	X <sub>16</sub>			✓	1	33	Rendah
17	X <sub>17</sub>			✓	1	33	Rendah
<b>Jumlah</b>						<b>759</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>44,64%</b>	<b>Rendah</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator bahasa adalah 44,64%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, adapun nilai paling tertinggi yaitu 66 pada kategori sedang yang berarti peserta didik mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan kata tanya atau sebaliknya, serta

nilai paling terendahnya yaitu 33 pada kategori rendah yang berarti peserta didik bertanya dengan menggunakan bahasa sehari-hari tanpa menggunakan tanda tanya. Sedangkan pada kelas kontrol indikator bahasa yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya penerapan strategi GQGA, adapun hasil analisis datanya adalah sebagai berikut.



Tabel 8. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Bahasa Kelas Kontrol

No	Kode Nama Siswa	Bahasa			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>		✓		2	66	Sedang
2	X <sub>2</sub>			✓	1	33	Rendah
3	X <sub>3</sub>			✓	1	33	Rendah
4	X <sub>4</sub>			✓	1	33	Rendah
5	X <sub>5</sub>			✓	1	33	Sedang
6	X <sub>6</sub>			✓	1	33	Rendah
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>			✓	1	33	Rendah
9	X <sub>9</sub>			✓	1	33	Sedang
10	X <sub>10</sub>		✓		2	66	Sedang
11	X <sub>11</sub>			✓	1	33	Rendah
12	X <sub>12</sub>			✓	1	33	Sedang
13	X <sub>13</sub>			✓	1	33	Rendah
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>			✓	1	33	Rendah
16	X <sub>16</sub>			✓	1	33	Sedang
<b>Jumlah</b>						<b>627</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>39,18%</b>	<b>Rendah</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator jumlah pertanyaan adalah 39,18%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah pembelajaran konvensional pada kelas control dilakukan, adapun nilai paling tertinggi yaitu 66 pada kategori sedang yang berarti peserta didik mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan kata tanya atau sebaliknya, serta nilai paling terendahnya yaitu 33 pada kategori rendah yang berarti peserta didik bertanya

dengan menggunakan bahasa sehari-hari tanpa menggunakan tanda tanya.

(5) Indikator Kesopanan keterampilan bertanya siswa pada indikator kesopanan yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana cara peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dengan mengangkat tangan serta memperkenalkan diri terlebih dahulu. Adapun hasil analisis data keterampilan bertanya siswa pada indikator jumlah pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Kesopanan Kelas Eksperimen

No	Kode Nama Siswa	Kesopanan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>	✓			3	100	Tinggi
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>	✓			3	100	Tinggi
4	X <sub>4</sub>	✓			3	100	Tinggi
5	X <sub>5</sub>		✓		2	66	Sedang
6	X <sub>6</sub>		✓		2	66	Sedang
7	X <sub>7</sub>		✓		3	100	Tinggi
8	X <sub>8</sub>		✓		2	66	Sedang
9	X <sub>9</sub>			✓	1	33	Rendah
10	X <sub>10</sub>			✓	1	33	Rendah
11	X <sub>11</sub>	✓			3	100	Tinggi
12	X <sub>12</sub>	✓			3	100	Tinggi
13	X <sub>13</sub>		✓		2	66	Sedang
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>	✓			3	100	Tinggi
16	X <sub>16</sub>		✓		2	66	Sedang
17	X <sub>17</sub>			✓	1	33	Rendah
<b>Jumlah</b>						<b>1227</b>	
<b>Rata-Rata</b>						<b>72,17%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator kesopanan adalah 72,17%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 pada kategori tinggi yang berarti peserta didik mengangkat tangan serta memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaan, dan nilai paling terendahnya yaitu

33 pada kategori rendah yaitu peserta didik tidak mengangkat tangan serta memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada kelas kontrol indikator kesopanan yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya penerapan strategi GQGA, adapun hasil analisis datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Keterampilan Bertanya Siswa Indikator Kesopanan Kelas Kontrol

No	Kode Nama Siswa	Kesopanan			Skor	Nilai	Kriteria
		3	2	1			
1	X <sub>1</sub>	✓			3	100	Tinggi
2	X <sub>2</sub>		✓		2	66	Sedang
3	X <sub>3</sub>			✓	1	33	Rendah
4	X <sub>4</sub>		✓		2	66	Sedang
5	X <sub>5</sub>		✓		2	66	Sedang
6	X <sub>6</sub>		✓		2	66	Sedang
7	X <sub>7</sub>			✓	1	33	Rendah
8	X <sub>8</sub>			✓	1	33	Rendah
9	X <sub>9</sub>		✓		2	66	Sedang
10	X <sub>10</sub>		✓		2	66	Sedang
11	X <sub>11</sub>			✓	1	33	Rendah
12	X <sub>12</sub>		✓		2	66	Sedang
13	X <sub>13</sub>	✓			3	100	Tinggi
14	X <sub>14</sub>		✓		2	66	Sedang
15	X <sub>15</sub>		✓		2	66	Sedang
16	X <sub>16</sub>			✓	1	33	Rendah
<b>Jumlah</b>						<b>959</b>	<b>Sedang</b>
<b>Rata-Rata</b>						<b>59,93%</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tes Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator jumlah pertanyaan adalah 59,93%. Nilai test akhir ini diperoleh sesudah pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dilakukan, adapun nilai paling tertinggi yaitu 100 pada kategori tinggi yang berarti peserta didik mengangkat tangan serta memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaan, dan nilai paling terendahnya yaitu 33 pada kategori rendah yaitu peserta didik

tidak mengangkat tangan serta memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil rata-rata keterampilan bertanya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan pada kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan penggunaan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* serta kelas yang tidak diberikan perlakuan yaitu kelas kontrol. Perhatikan tabel dibawah ini :

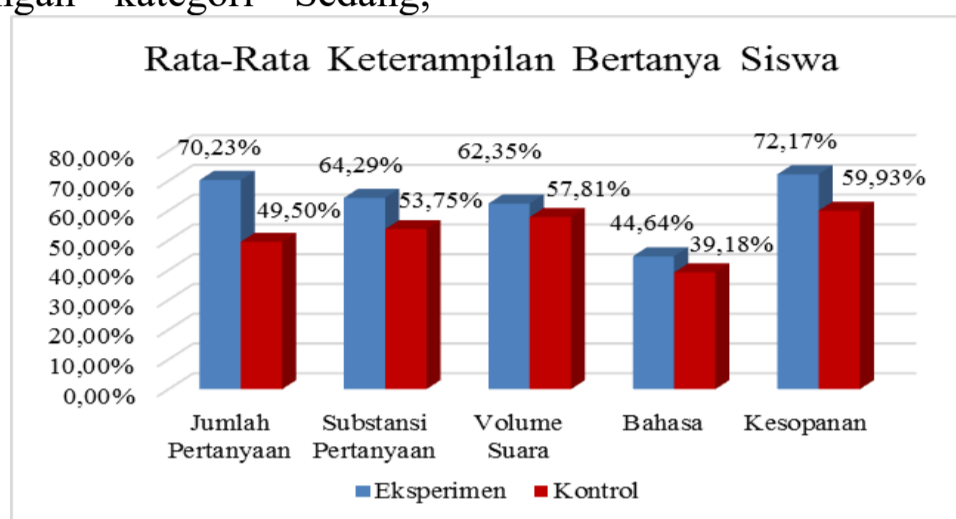
Tabel 11. Persentase Keterampilan Bertanya Siswa Kelas eksperimen dan Kontrol

No	Indikator	Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Pertanyaan	70,23%	49,5%
2	Substansi Pertanyaan	64,29%	53,75%
3	Volume Suara	62,35%	57,81%
4	Bahasa	44,64%	39,18%
5	Kesopanan	72,17%	59,93%
<b>Jumlah</b>		<b>313,68</b>	<b>260,17</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>62,73%</b>	<b>52,03%</b>

Sumber: Hasil Analisis Penelitian Keterampilan Bertanya MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan bertanya siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* pada kelas eksperimen hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 62,73% dengan kategori Sedang,

sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 53,03% dengan kategori sedang. Untuk melihat perbandingan hasil keterampilan bertanya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1 Rata-Rata Keterampilan Bertanya Siswa

Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Penilaian pada penelitian ini dilakukan melalui tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan tes akhir diberikan setelah

pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*. Adapun hasil penyajian tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	KELAS EKSPERIMEN		
	Kode Siswa	Pretest	Posttest
1	X <sub>1</sub>	65	75
2	X <sub>2</sub>	75	80
3	X <sub>3</sub>	55	70
4	X <sub>4</sub>	80	95
5	X <sub>5</sub>	75	85
6	X <sub>6</sub>	50	60
7	X <sub>7</sub>	60	70
8	X <sub>8</sub>	75	85
9	X <sub>9</sub>	85	95
10	X <sub>10</sub>	70	80
11	X <sub>11</sub>	60	70
12	X <sub>12</sub>	55	60
13	X <sub>13</sub>	90	100
14	X <sub>14</sub>	45	50
15	X <sub>15</sub>	40	60
16	X <sub>16</sub>	75	80
17	X <sub>17</sub>	65	75
<b>Jumlah Total</b>		<b>1120</b>	<b>1310</b>

Sumber : Hasil Tes Kelas Eksperimen IV<sub>a</sub> di MIN 26 Aceh Besar

Data di atas merupakan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Data *pretest* di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen benar-benar belum mendapatkan materi tentang Sumber Daya Alam sehingga sebagian besar siswa kelas eksperimen jawabannya kurang

tepat. Setelah diberikan materi dan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, terdapat pengaruh terhadap nilai *posttest* peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas

eksperimen sudah dapat memahami materi sumber daya alam dengan tepat.

Tabel 13. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

No	KELAS KONTROL		
	Kode Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	X <sub>1</sub>	60	70
2	X <sub>2</sub>	70	75
3	X <sub>3</sub>	50	65
4	X <sub>4</sub>	75	80
5	X <sub>5</sub>	70	80
6	X <sub>6</sub>	45	50
7	X <sub>7</sub>	55	60
8	X <sub>8</sub>	65	75
9	X <sub>9</sub>	80	85
10	X <sub>10</sub>	65	75
11	X <sub>11</sub>	50	60
12	X <sub>12</sub>	45	50
13	X <sub>13</sub>	85	90
14	X <sub>14</sub>	40	45
15	X <sub>15</sub>	30	40
16	X <sub>16</sub>	65	70
<b>Jumlah Total</b>		<b>950</b>	<b>1065</b>

Sumber : Hasil Jawaban Tes Kelas Kontrol IV<sub>b</sub> di MIN 26 Aceh Besar

Data di atas merupakan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Data *pretest* diatas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol benar-benar belum mendapatkan materi tentang sumber daya alam. Sehingga banyak siswa yang jawabannya kurang tepat. Selanjutnya terjadi pengaruh pada nilai *posttest*, dikarenakan siswa kelas kontrol telah menerima materi sumber daya alam dengan menggunakan pembelajaran secara klasikal.

(1) Pengolahan Uji Normalitas Data berdasarkan hasil pencarian menggunakan *SPSS 16* bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebagai berikut :

a) Kelas Eksperimen data kelas eksperimen (*Pretest* = 0,818 > 0.05 dan *posttest* = 0,991 > 0,05) dan dapat dibuktikan dengan tabel hasil pencarian melalui *SPSS 16* dibawah ini :

Tabel 14. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			PRETEST EKSPERIMEN	POSTEST EKSPERIMEN
N			17	17
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		65.88	77.06
	Std. Deviation		14.057	11.600
Most Extreme Differences	Absolute		.153	.106
	Positive		.082	.106
	Negative		-.153	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z			.633	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)			.818	.991

a. Test distribution is Normal.

b) Kelas Kontrol Data kelas control (*pretest* = 0.895 > 0,05 dan *posttest* = 0.847 > 0.05) dan

dapat dibuktikan dengan tabel hasil pencarian uji normalitas melalui *SPSS 16* di bawah ini:

Tabel 15. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PRETEST KONTROL	POSTEST KONTROL
N		16	16
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	59.38	66.56
	Std. Deviation	15.262	14.801
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.153
	Positive	.105	.118
	Negative	-.144	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895	.847

a. Test distribution is Normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

(2) Setelah data kelas berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians

yang bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas tersebut menggunakan SPSS 16.

Tabel 16. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.663	3	62	.578
BELAJAR	Based on Median	.633	3	62	.597
	Based on Median and with adjusted df	.633	3	60.603	.597
	Based on trimmed mean	.662	3	62	.578

Berdasarkan hasil pencarian menggunakan SPSS 16 bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, yang artinya kedua kelas eksperimen dan control memiliki data yang homogenitas.

(3) Pengujian Hipotesis dan Independent Sampel t-test yang diuji dalam penelitian ini adalah: Keterangan: a) H<sub>a</sub>: Strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar. b)

H<sub>0</sub>: Strategi pembelajaran *giving question and getting answer* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Adapun uji hipotesis dan uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent t-test*. Uji *independent t-test* dimaksudkan untuk mengetahui adakah perbedaan antara dua kelompok bebas yang tidak berpasangan yang berarti sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Hasil pengujian *independent t-test* dapat dilihat pada lampiran yang telah disediakan.

Tabel 17. Hasil Uji Independent Sample T-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HASIL	Equal variances assumed	1.927	.175	2.251	30	.032	10.725	4.764	.996	20.455
BELAJAR	Equal variances not assumed			2.212	25.969	.036	10.725	4.848	.760	20.691

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *sig. Levene's test for quality of variances* adalah sebesar  $0,175 > 0,05$  maka dapat disimpulkan varians data dari kelompok eksperimen dan control adalah homogeny. Berdasarkan table uji independent tes pada bagian "Equally Of Asumed" diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,032 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa signifikasi (*sig.*) ( $0,032 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap keterampilan bertanya siswa dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterampilan bertanya siswa diisi oleh guru kelas yang memang telah mengetahui dan mengenal siswa secara spesifik. Lembar observasi diisi oleh observer selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keterampilan bertanya yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan bertanya pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa yang diamati oleh Ibu Suharni pada indikator jumlah pertanyaan diperoleh hasil 70,23%, pada indikator substansi pertanyaan diperoleh hasil 64,29%, indikator volume suara diperoleh hasil persentase sebanyak 62,35%, indikator bahasa diperoleh hasil 44,64% dan untuk indikator kesopanan diperoleh hasil persentase sebanyak 72,17%. Keseluruhan dimana hasil analisis rata-rata pengolahan persentase lembar observasi keterampilan bertanya siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil 62,73% tergolong kategori sedang. Sedangkan keterampilan bertanya pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa yang diamati oleh Ibu Nilawati S.Ag pada indikator jumlah pertanyaan diperoleh hasil 49,5%, indikator substansi pertanyaan diperoleh hasil 53,75%, pada indikator volume suara diperoleh hasil 57,81%, pada indikator bahasa diperoleh hasil 39,28%, dan pada indikator kesopanan diperoleh persentase hasil sebanyak 59,93% serta secara keseluruhan dimana hasil analisis rata-rata pengolahan persentase lembar observasi keterampilan bertanya siswa pada kelas kontrol

menunjukkan hasil 52,03 % tergolong kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Nofika pada keterampilan bertanya siswa secara keseluruhan mengalami perkembangan baik itu dari kualitas bertanya siswa, berdasarkan tingkat kognitif, serta berdasarkan jumlah pertanyaan siswa (Suhadi, 2010). Senada dengan penelitian Dini Rachmatul Fauziah terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa memiliki peningkatan yang baik dengan ketuntasan keterampilan bertanya siswa sebanyak 81% (Noviyanti, 2016). Berdasarkan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*.

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* pada pembelajaran subtema pekerjaan di sekitarku yang dilakukan dari tanggal 20 sampai dengan 21 November 2019. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti setelah dianalisis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , dan digunakan uji pihak kanan *posstest*, dimana kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , diperoleh nilai  $t_{(0,68)}(31) = 1,69$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf kepercayaan 95%. Data yang diperoleh dari hasil uji beda atau uji *t-test*, dapat membuktikan bahwa kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena pada materi ini kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dengan materi yang dikemas secara menarik sehingga membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi mengatakan bahwa dengan penerapan strategi *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (Chasanah, 2012). Sejalan juga dengan penelitian Khairiyah Noviyanti dalam penelitiannya mengatakan dengan penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar Bahasa Arab Kelas IV terdapat perbedaan skor hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya strategi

*giving question and getting answer* pada nilai pretest dan posttest siswa (Muharani, 2015). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Chasanah, dkk menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas X (Widodo, 2006: 12-15). Senada dengan penelitian Tiara Muharani yaitu dengan menggunakan *giving question and getting answer* memberikan pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Beberapa hasil dari peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan subtema pekerjaan di sekitarku, dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional. Strategi pembelajaran *giving question and getting answer* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman melalui aktivitas fisik dan melatih penampilan dalam berkomunikasi yang menekankan keterampilan untuk membuat pertanyaan, siswa juga secara aktif, terampil, dan berani dapat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Berdasarkan Penjelasan diatas diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* selain memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa juga dapat membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa: Keterampilan bertanya siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* pada materi sumber daya alam di kelas eksperimen diperoleh persentase sebanyak 62,73%, sedangkan di kelas kontrol diperoleh persentase sebanyak 52,03%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2005), *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

pengaruh keterampilan bertanya siswa pada kelas eksperimen. Penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada subtema pekerjaan di sekitarku di MIN 26 Aceh Besar di kelas IV<sub>a</sub>. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yang diberi perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* kelas yang diberi perlakuan atau kelas eksperimen yaitu 77,23 dan kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas kontrol nilai rata-rata yaitu 66,5. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,251$  dan  $t_{tabel} = 1,695$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,251 > 1,695$ .

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disarankan: Mengingat penggunaan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa khususnya pada subtema pekerjaan di sekitarku, maka disarankan kepada guru untuk dapat memilih metode *giving question and getting answer* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada tema-tema lain yang relevan, karena strategi pembelajaran *giving question and getting answer* sangat menarik perhatian siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang penggunaan metode *giving question and getting answer* meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa dalam berbagai tema yang lainnya untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Aziz, Hamka Abdul. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Chasanah, Amalia, dkk. (2012). “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi Online*. Vol. 4, No. 3.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media.
- Fauziyah, Diny Rochmatul. (2017). “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Melalui Strategi *Start With A Question* (LSQ) pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya Kelas V di MI Hidayatussibyan Deket Lamongan”. *Skripsi Online*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fauziyah, Diny Rochmatul. (2017). “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Melalui Strategi *Start With A Question* (LSQ) pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifatnya Kelas V di MI Hidayatussibyan Deket Lamongan”. *Skripsi Online*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hasil observasi proses pembelajaran IPA kelas IV MIN 26 Aceh Besar (Tanggal 08 Desember 2018, pukul 09.00-10.00)
- Howe, Michael J.A. (2005). *Memahami Belajar di Sekolah*. Banda Aceh: STIKIP Al-Washliyah dan Yayasan Pena Banda Aceh.
- Husnul Laili. (2015). “Pengaruh Penggunaan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”. PALAPA: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilm Pendidikan*, Vol. 3, No. 2
- Muharani, Tiara. (2015). “Pengaruh *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa di sekolah Dasar”. *Skripsi Online*. Universitas Tanjungpura.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nofika, Mega. (2019). “Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran Tentang Vektor Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Composing*”. *Skripsi Online*. Universitas Sanata Dharma.
- Noviyanti, Khairiyah. (2016). “Pengaruh Penerapan Strategi *giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV MIN Aremantai”. *Skripsi Online*: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Rahardja, dkk. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Juharti. (2013) Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Kelas IV SDN Krandan. *Skripsi Online*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2010). “Penerapan Strategi *giving question and getting answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Bumi dan Alam Semesta pada Siswa Kelas III SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung”. *Skripsi Online*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Y, Widodo dan Cucu S. (2006). “Peningkatan Kemampuan Siswa SD untuk Mengajukan Pertanyaan Produktif”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4, No 1.